

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas pendekatan dan metode penelitian, subyek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan analisa data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa data empiris mengenai pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler menggambar pada anak-anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Anni'mah Kabupaten Bandung. Pendekatan yang penulis pandang cocok untuk keperluan tersebut adalah pendekatan kualitatif atau pendekatan yang bersumber kepada paradigma kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif ini pada dasarnya adalah pendekatan untuk mengungkap kehidupan orang dalam lingkungannya, melalui interaksi dengan mereka, memahami bahasa, tafsiran atau persepsi, serta imajinasi dan kreativitas mereka tentang dunia sekitarnya.

Pendekatan kualitatif ini dianggap sesuai digunakan dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut: 1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, 2) menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang di hadapi (Moleong, 1993: 5).

Berkaitan dengan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini, Bogdan dan Taylor (1993:30) mengemukakan sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu se cara holistik (utuh). Pokok kajiannya, baik sebuah organisasi atau individu tidak akan direduksi(disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan sebelum, akan tetapi dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh

Selanjutnya Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moleong (1993:3) menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Bogdan dan Biklen (1982) dalam Soehardi Sigit (1999:155) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perangkat alami adalah sumber langsung data, dan peneliti sendiri adalah instrumen kunci.
2. Data yang dikumpulkan bukan angka-angka, melainkan dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar.
3. Penelitian kualitatif bertalian hanya dengan proses dan hasil peneliti hanya peduli pada bagaimana hal itu terjadi, bagaimana orang berinteraksi satu dengan yang lainnya, bagaimana satu pertanyaan dijawab, arti daripada kata-kata dan tindakannya, bagaimana sikap dijabarkan dalam tindakan.
4. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif penelitian kualitatif biasanya tidak memformulasikan sesuatu hipotesis lalu mengujinya, melainkan melihat dan melaporkan sebagaimana adanya.
5. Peneliti kualitatif peduli bagaimana hidup mereka yang menjadi sasaran penelitian itu mempunyai arti bagi mereka, yaitu pandangan hidupnya, apa yang menjadi pikirannya, anggapan, motivasi, alasan, tujuan dan lain-lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus digunakan karena penelitian ini mencakup upaya pengungkapan proses yang melibatkan manusia dalam konteks sosial, yaitu siswa dan guru dalam lingkungan sekolah maupun dalam batas tertentu, luar sekolah (Pierre dan Zimmerman, 1997: h. 35). Pandangan lain yang menguatkan alasan ini adalah dari Consuelo.G. Sevilla et.al, (1993:73) yang mengemukakan bahwa : “Bila kita melakukan penelitian terinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu, kita melakukan apa yang disebut studi kasus”.



Studi kasus menekankan pada satu aspek kehidupan secara mendalam dan intensif. Dalam penelitian ini yang menjadi kasus adalah perilaku warga belajar selama dan setelah mengikuti pembelajaran ekstra kurikuler. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan kepada bentuk pertanyaan "bagaimana" dan "apa". Jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut, dipertimbangkan dapat dijawab dengan memadai apabila melalui dan mengikuti proses pembelajaran dalam latar yang dikaji.

Studi ini akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam, dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Akan dikaji juga bagaimana tingkah laku tersebut berubah ketika individu itu menyesuaikan diri dan memberi reaksi terhadap lingkungannya. Sejumlah variabel penting yang berkaitan terhadap riwayat dan pengembangan subjek akan diteliti. Ini berarti pengumpulan data meliputi pengalaman-pengalaman masa lampau dan keadaan lingkungan subjek; selanjutnya diharapkan terungkap gambaran secara terperinci tentang sifat-sifat atau karakter-karakter yang khas. Hal ini sesuai dengan pendapat Paton (1987:19) yang menyatakan bahwa studi kasus ini akan sangat berarti ketika ditemukan *uniqueness* perbedaan dari program yang satu dengan yang lainnya, atau dari pengalaman program yang satu dengan pengalaman program lainnya.

Peneliti akan mengungkapkan dan menganalisis data secara terperinci tentang pelaksanaan program pembelajaran ekstra kurikuler menggambar, terhadap perkembangan kreativitas siswa di SDIT Anni'mah kabupaten Bandung. Eksplorasi fenomena dilakukan secara utuh dari awal perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak proses pembelajaran ekstra kurikuler menggambar terhadap perkembangan kreativitas di SDIT Anni'mah kabupaten Bandung.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus dapat diungkapkan bahwa kreativitas siswa sekolah dasar dapat dicapai melalui pembelajaran seni rupa. Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, berdasarkan cara pandangan *fenomemologis* (memisahkan yang esensial dari yang yang bukan esensial), kemudian menafsirkannya berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas.

Upaya pengungkapan pelaksanaan program pembelajaran ekstra kurikuler menggambar terhadap perkembangan kreativitas siswa di SDIT Anni'mah ini dilakukan dengan penelusuran dan mencari informasi kepada penyelenggara yaitu pihak sekolah, sumber belajar dan warga belajar. Prosedur pengungkapan pelaksanaan program pembelajaran ekstra kurikuler menggambar tersebut sebagai berikut :

Pertama, mencari informasi prosedur perencanaan program pembelajaran ekstra kurikuler menggambar meliputi : analisis kebutuhan ekstara kurikuler, rekrutmen sumber belajar dan warga belajar, menentukan tujuan pembelajaran, dan cara penyampaian materi informasi ini diperoleh dari penyelenggaraan oleh pihak sekolah tentang program pembelajaran ekstra kurikuler.

Kedua, mencari informasi pelaksanaan program pembelajaran ekstra kurikuler menggambar diikuti siswa di SDIT Anni'mah kabupaten Bandung. Informasi yang diperoleh dari pimpinan sekolah, koordinator penyelenggara atau pihak PKS kesiswaan, sumber belajar dan warga belajar serta dokumen-dokumen hasil pembelajaran,

Ketiga, mencari informasi hasil yang telah diperoleh warga belajar setelah mengikuti program pembelajaran ekstra kurikuler menggambar yang berkaitan dengan

pengetahuan dan keterampilan warga belajar di bidang menggambar, informasi ini dari warga belajar dan dokumen-dokumen hasil penelitian.

Keempat, mencari informasi pelaksanaan program pembelajaran ekstra kurikuler menggambar yang diikuti warga belajar di SDIT Anni'mah terhadap perkembangan kreativitas siswa.

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti terdiri dari dua macam. Pertama, responden yang terdiri dari warga belajar yang dapat memberikan data tentang dirinya serta bagaimana pengalamannya yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran ekstra kurikuler menggambar. Kedua, sumber informan yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data informan ini terdiri dari penyelenggara dan sumber belajar program pembelajaran ekstra kurikuler seni rupa.

Untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan program pembelajaran ekstra kurikuler menggambar terhadap perkembangan kreativitas siswa di SDIT Anni'mah kabupaten Bandung, maka subyek penelitian dipilih secara *purposif* (sesuai dengan tujuan), sesuai dengan kelaziman dalam penelitian kualitatif, seperti dikemukakan para pakar antara lain S.Nasution (1988:11), yang menyatakan bahwa metode naturalistik tidak menggunakan *sampling random* atau acak, dan tidak pula menggunakan populasi sampel yang banyak, melainkan dipilih berdasarkan tujuan penelitian (*purposive*). Jumlah subyek penelitian tidak ditentukan secara ketat terlebih dahulu, tetapi tergantung kepada

tercapainya *redundancy*, ketuntasan atau kejenuhan data, jadi cenderung bersifat *snowball sampling*. Lincoln dan Guba (1985: 202) memperjelas ketentuan ini dengan menyatakan bahwa penggunaan *purposive sampling* dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan peneliti.

Secara lebih rinci Lexi J Moleong (1993:165-166) mengemukakan ciri-ciri sampel bertujuan tersebut seperti Rancangan sampel, pemilihan sampel dengan teknik sampling “Bola Salju” dan pertimbangan, dengan penyesuaian berkelanjutan, dan penelitian berakhir setelah terjadi pengulangan.

Sehubungan dengan itu maka tidak semua peserta dijadikan subyek penelitian, melainkan dengan cara menentukan beberapa orang peserta pelatihan siswa SDIT Anni'mah yang mengikuti pembelajaran seni rupa serta pelatihnya, berikut informan terkait seperti orang tua siswa, fihak sekolah, fihak yayasan serta lulusan. Pertimbangannya dilihat dari urgensi serta kemudahan akses informasi dari subjek penelitian dan para informan.

Jumlah peserta pelatihan ekstra kurikuler keterampilan seni rupa ada 50 orang siswa sekolah dasar, terbagi dalam kelompok A terdiri dari siswa kelas 2 berjumlah 33 orang siswa, dan B terdiri dari siswa campuran siswa kelas 3 sampai kelas 6 berjumlah 17 orang. Sampel siswa untuk dianalisa adalah 16 orang, dengan perincian 8 orang dari kelompok A. Untuk kelompok B terdiri dari 4 orang siswa kelas 3, 2 orang siswa kelas 4, 1 orang siswa kelas 5, dan 1 orang siswa kelas 6. Banyak karya yang terkumpul dari 3 pertemuan sejumlah 92 karya. Pertimbangan jumlah sampel untuk dianalisa dikarenakan beberapa hal seperti adanya pengulangan dan variasi obyek, variasi media dan teknik

yang dipergunakan, jumlah peserta pelatihan berdasarkan jenjang kelas, jumlah tugas yang dikumpulkan peserta pelatihan dari 3 pertemuan yang ada.

C. Instrumen Penelitian

Pada hakikatnya, instrumen penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Artinya, peneliti berperan sebagai *observer as participant*. Peneliti sebagai instrumen penelitian ini sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan dalam upaya mengumpulkan data. Berkaitan dengan hal itu, Lexy J Moleong (1993:102) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen harus berupaya menerapkan rambu-rambu, yaitu peneliti harus memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan di lapangan dan melibatkan diri sambil sambil mengumpulkan data.

Peneliti sebagai instrumen utama, sekaligus juga sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data sekaligus sebagai pelapor. Proses pengumpulan datanya mengutamakan *perspektif emic*, artinya mementingkan pandangan subyek penelitian, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan kehidupan dan pendiriannya. Peneliti sebagai instrumen ini menggunakan cara atau teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), analisis dokumentasi, yang masing-masing cara tadi menggunakan instrumen masing-masing serta dibantu peralatan teknis yang mendukung. Untuk keabsahan data dilakukan triangulasi.

1. Teknik Observasi

Secara konseptual, teknik observasi bertujuan mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interaksi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks, dalam pola-pola kultural (Margono.S.2000:157). Teknik observasi digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan. Peran peneliti adalah *observer as participant* (observer sebagai partisipan) yang turut aktif di lapangan mengikuti secara penuh aktivitas dalam kelompok guna memperoleh data melalui pengamatan mengenai pelaksanaan yang diselenggarakan, interaksi yang terjadi selama kegiatan belajar, respon-respon yang dapat dicatat selama pelaksanaan yang memungkinkan memberikan dampak positif atau negatif dari interaksi yang berlangsung selama pembelajaran ekstra kurikuler menggambar. Alat bantu yang digunakan dalam observasi ini adalah panduan observasi, dibantu alat rekam suara, kamera foto, catatan dokumentasi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). (Margono,S,2000:165). Wawancara adalah percakapan dengan bertatap muka untuk tujuan memperoleh informasi faktual, untuk menaksir, dan menilai kepribadian individu atau tujuan tujuan konseling / penyuluhan , atau tujuan terapeutis.

Wawancara dilakukan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran ekstra kurikuler menggambar di SDIT Anni'mah untuk mengetahui secara langsung pendapat berupa pernyataan pengetahuan, perasaan, pengalaman, yang mencerminkan respon positif atau

negatif pada saat pembelajaran diberikan yang tidak dapat dipantau akan tetapi dapat dirasakan setelah dilakukan wawancara, serta wawancara mendalam kepada responden setelah pembelajaran untuk mengetahui dampak dari pembelajaran tersebut. Wawancara digunakan untuk menambah dan memperjelas hasil observasi.

Dalam melakukan wawancara peneliti berinteraksi dengan subyek penelitian agar peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai.

Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan mencakup:

- a. Perencanaan program pembelajaran ekstra kurikuler menggambar yang berkaitan dengan analisis kebutuhan belajar, rekrutmen sumber belajar dan warga belajar serta perumusan kurikulum pembelajaran.
- b. Pelaksanaan sebagai proses interaksi komponen masukan mentah, masukan sarana , dan masukan lingkungan dalam pembelajaran ekstra kurikuler smenggambar
- c. Hasil pembelajaran ekstra kurikuler menggambar, baik yang berkaitan perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotor warga belajar setelah mengikuti pembelajaran tersebut.
- d. Dampak pembelajaran terhadap perkembangan kreativitas siswa di SDIT Anni' mah setelah mengikuti pembelajaran seni rupa.

Wawancara ini juga dilakukan terhadap pihak penyelenggara dan sumber belajar untuk mengetahui seberapa jauh manfaat pembelajaran telah memberikan kreativitas siswa di SDIT Anni' mah kabupaten Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian dan interpretasi sekunder terhadap kejadian-kejadian. Data-data yang dikumpulkan adalah catatan perencanaan, tentang hasil karya, tentang peristiwa atau proses kegiatan, tentang asesmen serta temuan-temuan keberhasilan yang dicapai.

Adapun aspek-aspek kriteria sebagai berikut:

- a. Menggambarkan kondisi secara umum suasana SDIT Anni'mah, seperti visual tampak depan sekolah, beberapa fasilitas pendukung sarana prasarana, beberapa hasil prestasi siswa berupa piala.
- b. Menggambarkan suasana ruang kelas saat proses kegiatan ekstra kurikuler ekstra kurikuler menggambar
- c. Pendokumentasian hasil karya karya gambar peserta pelatihan kegiatan ekstra kurikuler menggambar.

Pendokumentasian profil, piala atau piagam, hasil karya dari alumni dari kegiatan ekstra kurikuler menggambar.

4. Standarisasi atau Indikator Penilaian Kreativitas

a. Berdasarkan Proses

Begitu banyak indikator yang menjadi indikator kreativitas, walaupun tidak ada satu pun yang dapat dianggap mutlak . karena kreativitas adalah sesuatu yang sangat sulit untuk diukur. Dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- 1) Adanya perbedaan pola kehidupan dari setiap keluarga, dan TK dari siswa berasal..
- 2) Perbedaan struktur dari masing-masing pola kehidupan tersebut diatas.

3) Pengaruh status sosial dan ekonomi dari siswa sekolah dasar bersangkutan.

Sebagai syarat mutlak penunjang disamping kepribadian dan perhatian guru pembimbing yang bijaksana tetap menjadi hal terpokok pada saat proses kreatif berlangsung tanpa meracuni ekspresi dan imajinasi anak terlalu jauh. Kenyamanan dapat mendorong *privacy* saat peserta pelatihan melakukan proses kreatifnya. Serta menyikapi suasana lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi peserta pelatihan, seperti temannya pulang terlebih dahulu, insiden kerusakan mendadak alat dan bahan.

Adapun indikator yang coba peneliti rumuskan berdasarkan proses mengacu pada:

a). Orsinalitas Karya

Berdasarkan pengalaman pribadi, baik langsung maupun tidak langsung. Seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Pengaruh media massa baik elektronik maupun cetak.

Jika tanpa pengolahan apapun baik dijiplak atau berdasarkan penyimpanan memori, maka anak ini tidak dapat digolongkan kreatif.

Walaupun pengaruh lingkungan artifisialnya cukup kuat, tetapi anak yang bersangkutan mampu melakukan inovasi secara maksimal bisa digolongkan kreatif.

b) Mengacu pada Model Teori Personal Sosial

Berdasarkan kreativitas individu hasil rangsangan lingkungan baik natural maupun tidak, dengan melihat kemampuan teknik seperti usaha eksplorasi media, menciptakan bentuk baru atau inovasi, penguasaan garis, pengolahan warna, penguasaan komposisi, pengembangan kreativitas individu penerapan pada tema. Jika memenuhi persyaratan tersebut maksimal anak tersebut sudah dapat digolongkan kreatif

c) Mengacu pada Model Psikometri

Dengan melihat kelancaran menggoreskan garis, sesuai dengan waktu yang disediakan atau digunakan.. Kemudian penggarapan teknis baik secara keseluruhan maupun pengolahan detail yang maksimal Dengan mengacu pada *fluency*, *originalitas*, *elaborasi*, dan pengembangan kreativitas, antara lain melalui variasi bentuk visual obyek.

b. Berdasarkan Produk

Maka peneliti mencoba membuat beberapa indikator yang dirasakan cukup mewakili untuk penilaian gambar-gambar hasil kegiatan ekstra kurikuler menggambar, yang pada akhirnya tingkat kreativitas anak-anak peserta pelatihan kegiatan ekstra kurikuler menggambar dapat diketahui. Hal-hal yang akan dianalisa dilihat dari jumlah objek, warna, komposisi, media, teknik pembuatan visual, bentuk objek dan kertas.

Indikator penilaian kreatif berdasarkan produk mengacu pada:

1) Teknik pembuatan bentuk visual

Apabila pembuatan objek langsung dari hasil pemikiran sendiri dan tidak dari hasil meniru atau menjiplak anak tersebut dikatakan kreatif.

Apabila pembuatan objek meniru dari temannya atau media lain, maka anak tersebut dikatakan kurang kreatif.

Apabila pembuatan bentuk objek menjiplak dari media apapun maka anak ini dikatakan kurang kreatif.

Dengan mengacu pada *fluency*, *originalitas*, *elaborasi*, dan pengembangan kreativitas, antara lain melalui variasi teknik pembuatan bentuk visual.

2) Media

Semakin banyak variasi media yang digunakan dan semakin berbeda dan semakin bereksplorasi dengan media yang di gunakan apabila dibandingkan dengan teman-temannya maka anak tersebut dikatakan kreatif.

Semakin sedikit media yang digunakan, maka anak tersebut bisa dikatakan kurang kreatif.

Dengan mengacu pada variasi media yang digunakan antara crayon, pensil dan spidol.

3) Jumlah variasi objek

Semakin banyak jumlah objek yang digunakan dalam satu bidang gambar, maka anak tersebut dapat dikatakan kreatif, dan sebaliknya semakin sedikit jumlah objek maka anak tersebut dikatakan kurang kreatif.

Dengan mengacu pada tema, frekwensi kecenderungan variasi objek, gaya kesenirupaan anak berdasarkan teori Herberd Read dan Perkembangan gambar / bahasa rupa Primadi Tabrani

5) Unsur / prinsip seni rupa

a) Jumlah warna yang digunakan

Semakin banjak warna yang digunakan, maka anak tersebut dapat dikatakan kreatif, dan semakin sedikit warna yang digunakan maka anak tersebut dikatakan kurang kreatif.

b) Bentuk visual objek

Semakin variatif objek dengan aslinya maka anak tersebut dikatakan kreatif.

Kurang Variatif objek dengan aslinya maka anak tersebut dikatakan kurang kreatif.

Dengan mengacu pada garis, bentuk / bidang, kesan ruang / gelap terang, tekstur, warna.

6) Komposisi seni rupa

Semakin berbeda komposisi gambar apabila dibandingkan gambar lainnya maka anak tersebut dapat dikatakan kreatif, semakin banyak komposisi yang sama dengan temannya maka anak tersebut dikatakan kurang kreatif

Dengan mengacu pada kesatuan, keseimbangan, proposi, keselarasan / harmoni, irama, dominasi / aksentuansi.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menurut Moleong (1998:239) dan Nasution (1991 :

3) meliputi tiga tahapan , yaitu : 1) *tahap orientasi* untuk mendapatkan informasi tentang apa yang penting untuk ditemukan, 2) *tahap eksplorasi* untuk menentukan sesuatu secara terfokus, dan 3) *tahap member check* untuk mengecek temuan menurut prosedur dan memperoleh laporan akhir.

Tahapan penelitian yang dilalui sesuai pendapat di atas adalah sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Orientasi penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan lengkap mengenai masalah yang hendak diteliti. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. Melakukan studi pendahuluan dan penjajagan lapangan ke SDIT Anni'mah untuk mengidentifikasi permasalahan atau fokus penelitian.
- b. Mempersiapkan berbagai referensi seperti : buku, brosur dan referensi lainnya



yang berkaitan dengan program pembelajaran maupun kreativitas

- c. Menyusun pra-desain penelitian.
- d. Menyusun kisi-kisi penelitian dan pedoman wawancara.
- e. Mengurus perizinan untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan tahap awal kegiatan penelitian yang bertujuan menggali informasi dan pengumpulannya sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan setelah mendapat surat izin peneliti dari pihak SDIT Anni'mah kabupaten Bandung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menerima penjelasan dari pihak penyelenggara program pembelajaran ekstra kurikuler menggambar yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak yang dirasakan warga belajar atau siswa di SDIT Anni'mah setelah mengikuti proses pembelajaran.
- b. Melakukan wawancara secara lisan kepada subyek penelitian untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dan manfaat mengikuti pembelajaran serta dampaknya terhadap kreativitas siswa di SDIT Anni'mah.
- c. Menggali dokumentasi hasil pembelajaran ekstra kurikuler menggambar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak pembelajaran.
- d. Membuat catatan kasar hasil data yang terkumpul dan subyek penelitian.
- e. Memilih, menyusun, dan mengklafikasikan data sesuai jenis aspek-aspek penelitian.
- f. Menyempurnakan fokus permasalahan penelitian.

3. Tahap Member Check

Tahap *member check* digunakan untuk mengecek kebenaran dari informasi hasil wawancara yang telah terkumpul agar peneliti memiliki tingkat kepercayaan yang cukup baik. Pengecekan informasi dan data dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menyusun wawancara berdasarkan item-item pertanyaan, kemudian mengkonfirmasi hasil wawancara tersebut kepada semua nara sumber agar tidak ada kesalahan interpretasi dalam mendeskripsikan data.
- b. Meminta koreksi hasil yang telah dicatat dari observasi kepada nara sumber
- c. Peningkatan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan triangulasi akan kebenaran informasi dari nara sumber dengan informasi dari penyelenggara dan sumber belajar serta hasil pengamatan.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara seksama selama di lapangan maupun setelahnya. Model analisis yang digunakan mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1992:20), yaitu model analisis interaktif serta langkah –langkah yang dikemukakan Nasution S (1993:129).

Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. koleksi data (*data collection*).
2. penyederhanaan data (*data reductional*)
3. penyajian data (*data display*)
4. pengambilan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion: drawing verving*)

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menganalisis data hasil lapangan melalui tahap-tahap berikut :

1. Koleksi data. Pada tahap ini data hasil observasi , wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap subyek penelitian dan sumber informasi , merupakan langkah awal dalam pengolahan data. Dalam mengoleksi data, penulis melakukan observasi, wawancara mendalam dengan subyek penelitian dan sumber informasi, serta mencari dokumentasi hasil pembelajaran. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan segera diungkapkan penulis dalam bentuk tulisan dan dianalisis.
2. Reduksi data. Pada tahap ini dilakukan penelaahan kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini akan diperoleh hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang pelaksanaan program pembelajaran ekstra kurikuler menggambar terhadap kreativitas siswa sekolah dasar.
3. Display data. Tahap ini merupakan kegiatan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh tema dan pola secara jelas tentang permasalahan penelitian agar mudah diambil kesimpulannya.
4. Kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan upaya untuk mencari makna dan data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara *member check* atau *triangulasi* yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dan data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan lain sebagainya.



